

Sebagai dukun muda yang belum memiliki nama, aku hanya mendapat proyek-proyek kecil. seperti menjadi pawang hujan saat ada hajatan atau untuk pertandingan sepak bola agustusan. pernah aku mengikuti tender pawang hujan untuk liga indonesia. namun aku gagal hanya karena pesaingku memiliki nama besar dan koneksi di PSSI. padahal aku yakin sekali kemampuan mereka tak sampai sepertiga dari kemampuanku.

Kadang dalam sebulan, tak satupun klien aku dapatkan. sehingga untuk mengisi perut aku sampai harus pasang togel. namun aku masih punya hati, aku hanya pasang dua angka. jika aku pasang empat angka, pastilah bangkrut bandar togel.

Ruang praktik selalu aku jaga kerapian dan kebersihannya, tak ada kepulan asap kemenyan apalagi tengkorak manusia. segala macam pernak-pernik perdukunan sama sekali tak dapat menambah kemampuan seorang dukun. ruangan tiga kali tiga meter itu hanya beralaskan karpet lembut dan dinding berwarna biru tua yang dihiasi poster tokoh idolaku, Kenshin Himura.

Walau banyak sekali teman yang menyarankan agar aku merubah tampilan ruang praktik. Aku tetap dengan pendirianku. Ruang praktikku harus bersih dan bebas asap kemenyan. Hasilnya, banyak klien yang meragukan kemampuanku.

Rumah kecil ini, hanya akulah manusia yang menempati. Aku ditemani oleh aymrgam. dia adalah teman sekaligus abdi yang membantuku menjadi dukun sakti. aku mengenalnya saat masih menuntut ilmu di la mara. aymrgam adalah putra mahkota negeri jin. dia menjadi abdiku setelah aku berhasil menaklukkannya dalam pertarungan yang sangat panjang waktu aku berumur 19 tahun. Walau awal hubungan kami adalah budak dan majikan, namun akhirnya kami menjadi sahabat baik.

Posisi Aymrgam sebagai putra mahkota negeri jin sungguh sangat membantuku mengumpulkan pengikut. bahkan saat ini aku memiliki ratusan ribu jin abdi setiaku dari berbagai belahan penjuru, yang aku bagi menjadi beberapa divisi. diantaranya divisi intelijen yang dipimpin oleh Bym, jin berusia ribuan tahun yang lama mengembara di tanah inggris. divisi teror yang dipimpin jin dari senegal, Agbe. dan masih banyak divisi-divisi lain yang aku bentuk untuk memuluskan langkahku menjadi dukun nomer satu.

Pernah suatu kali, saat amarah tak tertahan lagi. aku mengirimkan Agbe dan seluruh jin di divisi teror hanya untuk membunuh seorang dukun tua tak berharga yang menghinaku.

Hari ini seperti biasa aku menunggu kedatangan pelanggan. aku duduk di beranda sembari menikmati makanan ringan yang baru saja aku beli di warung

depan rumah. aku sangat bersyukur, lingkungan tempat tinggalku dapat menerima seorang dukun muda seperti aku. seringkali aku mendengar rekan-rekan seprofesiku banyak yang diusir dari rumah mereka, hanya karena mereka bekerja sebagai dukun sehingga mereka harus tinggal di daerah terpencil, jauh dari pemukiman penduduk.

Berbungkus-bungkus makanan ringan habis aku lahap. namun tak seorangpun datang. sebenarnya aku sudah terbiasa dengan keadaan ini dan aku tak ambil pusing karenanya. sebab aku yakin, suatu saat nanti, kelak aku akan berada di puncak dunia perdukunan indonesia. pernah guru menghitung nasib di la mara menerawang takdirku. mbah abu, sang guru menghitung nasib, berkata bahwa ia sangat beruntung bisa menjadi guruku. seorang calon dukun yang akan memimpin dukun-dukun di indonesia menuju perubahan sehingga suatu saat nanti, dukun-dukun di indonesia akan sangat disegani di percaturan dukun internasional. walaupun dulu aku tak begitu mengerti maksudnya, aku sangat senang mendengar hasil penerawangan mah abu, salah satu guru favoritku.

Bosan menunggu saja, akhirnya aku memutuskan untuk berjalan-jalan berkeliling lingkungan sekitar tempat tinggalku. walau masih disebut desa, tempat aku tinggal cukup maju. angkutan umum berseliweran 24 jam. beberapa toko yang cukup besar telah berdiri megah di pinggir-pinggir jalan utama desa ini. tetapi masih terhampar luas sawah yang

memberi warna hijau, mencoba mengimbangi arus kemajuan.

Berjalan cukup lama. aku dikejutkan oleh orang-orang yang berlarian menuju sebuah rumah.

" Di sana ada orang yang kena santet " jawab seorang tua tergesa-gesa.

Jiwa dukun pembela kebenaranku tersentuh. serta merta aku langsung berlari menuju rumah sang korban santet.

Rumah kecil itu dipenuhi orang-orang yang ingin melihat korban santet. aku mencoba menerobos kerumunan. tanpa kesulitan yang berarti aku berhasil masuk ke dalam rumah itu. seorang gadis berambut panjang berteriak-teriak tak jelas dan meronta-ronta sambil dipegangi oleh beberapa orang pria. lelaki paruh baya yang telah menyadari kehadiranku berkata " tolonglah keponakan saya "

Aku menyanggupi permintaannya. setelah meminta sebakom air panas dan handuk kecil, aku bersiap menghadapi serangan santet yang bersarang di tubuh Yani, nama gadis korban serangan santet tersebut. Tangan kiriku memegang pergelangan tangan kanannya dan tangan kananku memegang keeningnya. setelah beberapa saat ku diagnosa. " yani hanya mendapat serangan santet level 2 " jelasku pada keluarganya. keluarga yani tampak lega setelah

ku jelaskan bahwa santet level 2 dapat dengan mudah sekali aku tangani.

" Ini air panas dan handuknya " suara yang sangat indah membuyarkan konsentrasiku. kami saling bertatapam untuk beberapa saat. namun sesaat itu terasa selamanya. mata indahnyanya membuatku melupakan raungan kesakitan pasienku. aku bagai diserang pelet tingkat tinggi. hati seorang dukun, yang tak sepantasnya dapat dengan mudah ditundukan, telah ditaklukan oleh seorang gadis yang sama sekali tidak memiliki kekuatan roh yang dapat menandingi kekuatan rohku. lulusan terbaik la mara sepanjang masa.

" Nak, ada lagi yang diperlukan ? " tanya orang tua yani sambil menepuk pundakku. aku serasa dijatuhkan dari langit ke lima. lamunanku tentang gadis cantik bersuara indah dari kahyangan telah dibuyarkan oleh setan dari neraka.

" Oh maaf, saya membutuhkan segelas kopi susu " pintaku pada mereka

" Untuk sesajen ya ? " tanya mereka

" Bukan, buat saya. saya haus sekali " jawabku

Aku kembali berkonsentrasi pada pasienku. tak ada yang bersuara saat aku memegang kepala Yani dengan kedua tanganku kecuali Yani yang tak

hentinya meraung-raung menyayat hati siapapun yang hadir di rumah itu.

Aku memusatkan kekuatan rohku di kedua telapak tanganku. setelah aku rasa cukup, aku menyalurkan kekuatan rohku ke tubuh Yani. sontak kekuatanku yang sangat dahsyat menekan serangan santet di tubuhnya. tak berapa lama, darah kotor berwarna hitam pekat Yani muntahkan. lalu aku menyeka wajahnya dengan handuk yang sebelumnya aku rendam dalam air panas.

" Santetnya telah saya musnahkan. Yani hanya perlu banyak istirahat untuk memulihkan kondisi tubuhnya " aku keluar dari kamar kemudian duduk di ruang tamu diikuti oleh ayah dan paman Yani.

" Siapa yang tega melakukan ini ? apa nak Darmo tahu ? " tanya paman Yani padaku

Aku menghela nafas kemudian memandang wajah semua orang yang hadir di tempat ini. belum satu pun kata terucap dari bibirku. aku kembali serasa berada nirwana demi memandang wajah terindah dari gadis yang telah mengirimkan peletnya padaku. ia menyajikan segelas kopi susu yang tadi aku minta sambil tersenyum padaku.

" Namanya Alya, adiknya Yani " kata ayah yani yang seperti mengerti apa yang sedang terjadi di ruangan tersebut.

" Yani disantet oleh laki-laki yang telah ditolak cintanya oleh Yani " aku mencoba mengembalikan pembicaraan ke masalah Yani lagi.

Orang-orang saling berbisik, mencoba menerka sialoa dalang serangan santet tersebut. namun ayah yani nampaknya tak terlalu ambil pusing. baginya keadaan yani lebih penting.

Aku pulang dengan hati gembira. walaupun tak mendapat upah, aku mendapatkan sesuatu yang lebih berharga dari sebongkah emas. Cinta.

Tiga

Keberhasilanku mengobati yani ternyata berbuah manis. kemampuan supranaturalku terus menjadi buah bibir bahkan menjadi trending topics selama beberapa minggu. tak dapat diperkirakan sejauh mana promosi gratis ini mengembara. namun aku yakin suatu saat nanti aku pasti memetik hasilnya.

Hampir setiap orang yang berpapasan denganku memandang dengan penuh kekaguman. gadis-gadis

muda mencoba mencuri perhatian sang dukun muda yang rupawan dan sakti ini. namun telah ada gadis yang mengisi hatiku yang akan sangat sulit untuk menggantikannya dengan gadis lain. gadis yang sangat sulit nagiku untuk melupakan tatapan dari matanya yang sungguh indah.

Malam itu aku berbaring di tempat tidur. aku mencoba untuk memejamkan mata. usaha dewa tidur menaburkan serbuk tidur padaku mampu digagalkan oleh dewi asmara yang tiada hentinya membuatku memikirkan alya.

Alya. hanya nama itu yang terngiang. hanya nama itu yang bersemayam. ingin sekali rasanya aku menghadirkan senyum manisnya dalam mimpiku. atau bahkan merasuki mimpinya, hanya agar dia menyadari betapa besar rasa sayangku kepadanya.

Aku dikembalikan ke alam sadar saat telepon genggamku berdering. Ternyata sebuah pesan dari nomer tak dikenal.

" Met mlm.mas darmoy ? " aku sama sekali tak bisa menduga siapa yang telah membuyarkan khayalanku yang semakin tak terkendali ini.

Walau merasa terganggu. aku putuskan untuk membalas pesan pendek itu. betapa kagetnya aku

bagai disambar petir ribuan kali, saat mengetahui bahwa Alya yang telah mengirim pesan tersebut.

Mendadak aku bingung, bagaimana bidadariku dapat mengetahui nomer telepon genggamku ?. apa mungkin ia memiliki kekuatan supranatural. Ataukah ?. Akal sehatku tak berjalan.

Tapi sesungguhnya aku tak peduli darimana ia mengetahuinya. yang penting bagiku, akhirnya aku bisa berkomunikasi dengannya. walau hanya sekedar melalui pesan pendek telepon genggam.

Sepanjang malam kami ber-*sms* ria dengan Alya. Alya Rahmawati nama lengkapnya. Ia berumur 20 tahun dan masih menuntut ilmu di UNS jurusan matematika. Banyak hal yang kami bicarakan lewat *sms* sepanjang malam itu. kami baru berhenti saat warga yang sedang ronda malam memukul tiang listrik tiga kali.

Kelopak mataku terasa berat. aku lepaskan kesadaran dan terbang melesat ke negeri mimpi

* * *